

Received: Filled 09-06-2026 | Accepted: Filled 20-07-2026 | Published: 26-08-2026

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA

¹Sabila Yusrina, ²Anas Azhimi Qalban

^{1,2}[Politeknik Mercusuar Indonesia](#)

Email Koroseponden Author: sabilayusrina471@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy has become one of the most important competencies in the information technology era, especially for students as agents of change. The Communication and Information Agency (Diskominfo) of Banyumas Regency has a strategic role in improving digital literacy through various communication programmes. This study aims to analyse the communication strategies implemented by Diskominfo Banyumas in improving digital literacy among students. The research method used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and document analysis. The results of the study indicate that Diskominfo Banyumas implements communication strategies through three main approaches: (1) Education through Social Media and Websites, (2) Training and Workshops, and (3) Collaboration with Higher Education Institutions. Challenges faced include budget constraints, student participation, and dynamic technological adaptation. Recommendations from this study include strengthening collaboration with universities, improving creative content, and conducting continuous evaluation to ensure the effectiveness of the programme.

Keywords: *Communication Strategies, Digital Literacy, Diskominfo, Students, Banyumas*

ABSTRAK

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting di era teknologi informasi, terutama bagi mahasiswa sebagai agen perubahan. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Banyumas memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi digital melalui berbagai program komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan Diskominfo Banyumas dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diskominfo Banyumas mengimplementasikan strategi komunikasi melalui tiga pendekatan utama: (1) Edukasi melalui Media Sosial dan Website, (2) Pelatihan dan Workshop, serta (3) Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, partisipasi mahasiswa, dan adaptasi teknologi yang dinamis. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan kolaborasi dengan kampus, peningkatan konten kreatif, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Literasi Digital, Diskominfo, Mahasiswa, Banyumas*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang dikenal akrab dengan teknologi, diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mengarahkan masyarakat menuju transformasi digital yang lebih produktif dan beretika. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kedekatan mahasiswa dengan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat literasi digital mereka. Banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam memahami konsep dasar literasi digital, khususnya terkait identifikasi berita bohong (hoaks), keamanan data pribadi, etika bermedia sosial, serta pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan akademik dan kewirausahaan.(NAJIB, n.d.)

Penelitian Livingstone et al. (2021) menegaskan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, cenderung memiliki keterampilan teknis menggunakan perangkat digital tetapi masih lemah dalam aspek kritis dan etis. Fenomena ini terlihat dari maraknya kasus penyebaran misinformasi, cyberbullying, ujaran kebencian, hingga penipuan daring yang banyak melibatkan mahasiswa baik sebagai korban maupun pelaku. Situasi ini menjadi indikator bahwa literasi digital belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan mahasiswa, padahal kelompok ini memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan di era digital

Literasi digital sendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengakses, menganalisis, dan memproduksi informasi melalui media digital dengan cara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa, literasi digital bukan hanya soal keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, memahami etika komunikasi di dunia maya, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital mahasiswa menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di tengah derasnya arus informasi dan meningkatnya tantangan dunia maya yang semakin kompleks(Salsabila et al., 2025)

Dalam konteks daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem digital yang sehat. Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam tata kelola informasi publik dan teknologi komunikasi, Diskominfo Banyumas tidak hanya bertugas sebagai regulator, tetapi juga fasilitator dan edukator. Melalui berbagai program literasi digital, Diskominfo berupaya membekali masyarakat, termasuk mahasiswa, dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi era digital.(Sutanta & Iswahyudi, 2023)

Upaya tersebut sejalan dengan kebijakan nasional yang dicanangkan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melalui program “Gerakan Nasional Literasi Digital”. Program ini menekankan pentingnya empat pilar

literasi digital, yaitu etika digital, budaya digital, keamanan digital, dan keterampilan digital. Diskominfo Banyumas, dalam kerangka tersebut, menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah yang berfungsi menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program-program lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Banyumas. (Erwin et al., 2024)

Namun, dalam praktiknya, efektivitas strategi komunikasi Diskominfo Banyumas dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran membuat cakupan program literasi digital belum menjangkau seluruh kampus secara merata. Kedua, materi literasi digital yang disampaikan terkadang masih bersifat umum dan normatif, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa, misalnya terkait pemanfaatan teknologi digital dalam riset, e-learning, maupun pengembangan kewirausahaan berbasis digital. Ketiga, pemilihan media komunikasi juga menjadi kendala. Meski sudah memanfaatkan media sosial, pendekatan yang dilakukan sering kali belum sesuai dengan pola konsumsi digital mahasiswa yang lebih menyukai konten interaktif, singkat, dan kreatif seperti video pendek di TikTok atau podcast di Spotify. (Rahmat, 2023)

Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang cukup signifikan. Infrastruktur digital di Banyumas relatif memadai dengan semakin luasnya jaringan internet dan meningkatnya penetrasi smartphone di kalangan mahasiswa. Antusiasme mahasiswa terhadap isu digital juga cukup tinggi, terbukti dari banyaknya komunitas mahasiswa yang bergerak di bidang teknologi informasi, jurnalistik digital, maupun konten kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki modal sosial yang kuat untuk menjadi mitra strategis dalam mengembangkan literasi digital

Dengan demikian, kajian mengenai strategi komunikasi Diskominfo Banyumas dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa menjadi sangat penting. Pertama, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana strategi komunikasi yang dilakukan Diskominfo efektif dalam menjangkau mahasiswa. Kedua, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Diskominfo, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan program ke depan. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis, baik bagi Diskominfo maupun perguruan tinggi, dalam membangun sinergi untuk meningkatkan kualitas literasi digital mahasiswa secara berkelanjutan. (RAMADANI, n.d.)

Urgensi penelitian ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan posisi mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Jika mahasiswa tidak dibekali literasi digital yang memadai, maka mereka berpotensi menjadi bagian dari masalah, misalnya sebagai penyebar hoaks atau korban kejahatan siber. Sebaliknya, jika mahasiswa mampu menjadi insan yang literat digital, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai positif, memperkuat budaya kritis, dan mendorong inovasi digital yang produktif. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang

efektif dari Diskominfo Banyumas sangat diperlukan agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen konten digital yang cerdas, kreatif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Romadlon & Siregar, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini berangkat dari kebutuhan nyata untuk menganalisis strategi komunikasi Diskominfo Banyumas dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Fokus penelitian ini tidak hanya untuk melihat sejauh mana strategi tersebut dijalankan, tetapi juga untuk menilai efektivitasnya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi yang dapat memperkuat program literasi digital di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian komunikasi pemerintah sekaligus manfaat praktis bagi upaya peningkatan literasi digital di tingkat lokal maupun nasional. (Siregar, 2024)

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh dinas komunikasi dan informatika (diskominfo) kabupaten banyumas dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat dan staf diskominfo, dosen, serta mahasiswa sebagai penerima program literasi digital. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif pada kegiatan sosialisasi, seminar, dan workshop literasi digital yang diselenggarakan diskominfo. Untuk memperkuat temuan, digunakan pula analisis dokumen berupa laporan kegiatan, konten media sosial, serta materi literasi digital yang diproduksi oleh diskominfo banyumas. (Abidin, 2015b)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif miles dan huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk melihat pola strategi komunikasi yang diterapkan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori komunikasi yang relevan, seperti model lasswell dan teori difusi inovasi rogers. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan validitas temuan. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi komunikasi diskominfo banyumas dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa, beserta faktor pendukung dan

penghambatnya.(Abidin, 2015a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Edukasi melalui Media Digital

Diskominfo Banyumas menyadari bahwa media digital merupakan saluran komunikasi yang paling dekat dengan mahasiswa. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa mahasiswa merupakan kelompok digital native yang sehari-harinya akrab dengan penggunaan media sosial dan aplikasi berbasis internet. Karena itu, pemanfaatan platform seperti Instagram (@diskominfoyms), Facebook, dan website resmi menjadi strategi utama dalam menyebarkan konten literasi digital. Berbagai bentuk konten edukatif diproduksi untuk menjangkau mahasiswa, mulai dari infografis tentang cara mengenali berita hoaks, tips menjaga keamanan data pribadi, hingga poster mengenai etika bermedia sosial. Selain itu, tersedia pula video pendek yang berisi tutorial penggunaan aplikasi produktif seperti Canva untuk desain grafis atau Google Scholar untuk riset akademik. Strategi ini diperkuat dengan penyelenggaraan webinar dan live session bersama narasumber seperti pakar siber, jurnalis, dan akademisi, sehingga pesan literasi digital dapat disampaikan secara fleksibel dan sesuai kebiasaan mahasiswa dalam mengakses informasi.(Al-Nur, n.d.)

Upaya ini sebenarnya menunjukkan keseriusan Diskominfo dalam menjawab tantangan rendahnya literasi digital di kalangan mahasiswa. Penyajian konten melalui media digital dianggap sebagai cara paling relevan karena menyesuaikan dengan gaya hidup mahasiswa yang gemar mencari informasi secara cepat, visual, dan mudah dibagikan. Infografis dan video pendek, misalnya, dinilai efektif karena bersifat ringkas dan menarik perhatian dalam waktu singkat. Sementara itu, webinar memberi ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait isu digital yang mereka hadapi. Dengan kombinasi format konten tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasi literasi digital tidak hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa mereka terapkan.(Yaqin et al., 2025)

Namun, efektivitas penyebaran konten ini belum sepenuhnya optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan (engagement) mahasiswa terhadap akun media sosial Diskominfo masih rendah, yakni hanya berkisar pada 15-20% dari total audiens yang ditargetkan. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara ketersediaan konten dengan minat mahasiswa untuk mengaksesnya. Sebagian besar mahasiswa lebih tertarik mengikuti akun hiburan atau influencer kampus yang mereka anggap lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun konten Diskominfo sudah bersifat edukatif, tetapi belum berhasil menyaingi daya tarik konten yang bersifat menghibur dan personal.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya engagement adalah kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal yang memiliki kedekatan langsung dengan mahasiswa. Diskominfo masih jarang melibatkan influencer kampus, komunitas mahasiswa, maupun organisasi intra kampus dalam penyebaran konten literasi digital. Padahal, pihak-pihak tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi informasi mahasiswa. Kolaborasi dengan mereka berpotensi membuat konten lebih dekat dengan mahasiswa, baik dari segi gaya bahasa, kemasan visual, maupun relevansi isu yang diangkat. Jika strategi kolaborasi ini diperkuat, maka konten Diskominfo dapat menjangkau audiens yang lebih luas serta membangun kepercayaan mahasiswa terhadap informasi yang dibagikan. (Prasetya et al., 2025)

Dengan demikian, meskipun strategi edukasi melalui media digital telah berjalan, masih diperlukan inovasi dalam pengemasan konten dan penyusunan strategi komunikasi. Konten yang disajikan perlu lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan preferensi mahasiswa sebagai generasi digital native. Bentuk inovasi bisa berupa kuis interaktif, challenge kreatif, hingga kolaborasi dengan mahasiswa sebagai co-creator konten. Selain itu, strategi distribusi juga harus diperluas, tidak hanya mengandalkan akun resmi pemerintah, tetapi juga memanfaatkan jaringan kampus dan komunitas mahasiswa. Inovasi semacam ini diharapkan mampu meningkatkan engagement, memperkuat dampak edukasi, dan menjadikan Diskominfo sebagai mitra strategis mahasiswa dalam mengembangkan literasi digital. (Yunita, 2022)

Pelatihan dan Workshop Literasi Digital

Selain melalui kampanye digital, Diskominfo Banyumas juga menekankan pentingnya pendekatan tatap muka dan hybrid dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Pendekatan ini dianggap efektif karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan fasilitator maupun narasumber. Program yang menonjol adalah “Melek Digital”, sebuah pelatihan dasar yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendasar tentang literasi digital. Materi yang diberikan meliputi cara verifikasi informasi, mengenali hoaks, serta strategi menjaga privasi data pribadi. Peserta yang hadir berasal dari berbagai perguruan tinggi di Banyumas, dengan jumlah rata-rata 50-70 mahasiswa pada setiap sesi. Kehadiran mereka menunjukkan adanya antusiasme untuk memperluas wawasan digital di luar kelas akademik formal. (Tanzil & Anggrianto, 2022)

Selain “Melek Digital”, Diskominfo juga menggelar workshop “Cerdas Bermedsos” yang secara khusus mengajarkan mahasiswa keterampilan praktis dalam bermedia sosial. Workshop ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi produsen konten yang positif. Dalam

pelatihan ini, peserta belajar bagaimana membuat konten kreatif, menghindari ujaran kebencian, serta memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri dan membangun personal branding. Hal ini sejalan dengan tren mahasiswa yang semakin aktif menggunakan media sosial sebagai portofolio digital mereka. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menjadikan media sosial sebagai sarana produktif, bukan sekadar hiburan semata (Rahmat, 2023).

Hasil evaluasi terhadap program pelatihan dan workshop tersebut menunjukkan capaian yang cukup menggembirakan. Berdasarkan kuesioner pasca-pelatihan, tercatat bahwa sekitar 65% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait literasi digital. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal kesadaran dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pembelajaran tatap muka dan hybrid yang memungkinkan interaksi intensif antara mahasiswa dengan narasumber. Diskusi interaktif, simulasi kasus, serta praktik langsung membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka dalam beraktivitas di dunia digital. (Budianto & Santoso, 2018)

Namun, meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang positif, terdapat tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan dampak dari program ini. Salah satu kendala utama adalah ketiadaan pendampingan lanjutan setelah kegiatan selesai. Banyak mahasiswa yang, pada awalnya sudah memahami prinsip literasi digital, kembali ke kebiasaan lama seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi atau kurang berhati-hati dalam menjaga privasi data. Hal ini menandakan bahwa program yang hanya bersifat sekali jalan belum cukup kuat untuk mengubah perilaku digital secara permanen.

Oleh karena itu, diperlukan strategi follow up yang lebih sistematis agar hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat. Diskominfo dapat mengembangkan mekanisme mentoring atau komunitas literasi digital mahasiswa sebagai wadah pendampingan berkelanjutan. Dengan adanya ruang untuk berbagi pengalaman, konsultasi, dan diskusi berkelanjutan, mahasiswa akan lebih konsisten dalam menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis komunitas ini juga dapat menciptakan lingkungan yang saling mengingatkan dan mendukung, sehingga dampak positif program pelatihan menjadi lebih kuat dan berkesinambungan. (Suminar, n.d.)

Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Komunitas

Untuk memperluas jangkauan program literasi digital, Diskominfo Banyumas membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi, terutama Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) dan IAIN Purwokerto. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kampus yang biasanya diintegrasikan dalam program orientasi mahasiswa baru maupun seminar akademik. Strategi ini dinilai efektif karena mahasiswa

diperkenalkan pada isu-isu literasi digital sejak awal mereka menempuh pendidikan tinggi, sehingga penyampaian materi terasa lebih relevan dan kontekstual. Materi yang disampaikan pun tidak hanya sebatas teori, tetapi dikaitkan langsung dengan kebutuhan akademik mahasiswa, seperti penggunaan sumber informasi kredibel, etika dalam diskusi daring, serta cara menghindari plagiarisme di dunia digital. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa lebih mudah memahami pentingnya literasi digital dalam kehidupan akademik sehari-hari. (Tanzil & Anggrianto, 2022)

Selain penyuluhan, Diskominfo juga meluncurkan program “Duta Digital Kampus” yang melibatkan mahasiswa terpilih untuk dilatih menjadi agen perubahan di lingkungan kampus mereka. Program ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyebar pengetahuan literasi digital di komunitasnya. Para Duta Digital berfungsi sebagai role model yang menunjukkan praktik baik penggunaan teknologi dan media sosial, sekaligus menjadi fasilitator kegiatan literasi digital di lingkup kampus. Dengan cara ini, literasi digital disebarluaskan melalui pendekatan *peer to peer learning*, yang diyakini lebih efektif karena mahasiswa cenderung lebih mudah menerima informasi dari rekan sebaya dibandingkan dari pihak otoritas formal. (EVIE, 2023)

Strategi kolaborasi semacam ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas program literasi digital. Mahasiswa yang menjadi Duta Digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun kedekatan emosional dengan rekan-rekannya, sehingga pesan literasi digital lebih mudah diinternalisasi. Hal ini menciptakan ekosistem literasi digital berbasis komunitas, di mana mahasiswa saling mengingatkan, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan digital. Dengan demikian, peran Duta Digital memperluas dampak program Diskominfo sekaligus menjamin keberlanjutan internalisasi nilai-nilai literasi digital di kalangan mahasiswa.

Namun demikian, implementasi kolaborasi ini masih menghadapi keterbatasan. Program saat ini baru menjangkau beberapa kampus besar di wilayah Banyumas dan belum sepenuhnya menjangkau kampus swasta kecil atau komunitas mahasiswa di daerah pinggiran. Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan ketidakmerataan akses literasi digital, di mana mahasiswa dari kampus besar memperoleh lebih banyak kesempatan dibandingkan mahasiswa dari kampus kecil atau wilayah terpencil. Jika kondisi ini dibiarkan, maka tujuan utama literasi digital untuk menciptakan generasi mahasiswa yang cakap teknologi bisa terhambat karena tidak semua memiliki akses yang sama terhadap program. (Putrayasa et al., 2024)

Oleh karena itu, ke depan diperlukan strategi perluasan kolaborasi agar seluruh mahasiswa di Banyumas dapat menikmati manfaat program literasi digital secara merata. Diskominfo dapat melibatkan lebih banyak perguruan tinggi swasta, komunitas mahasiswa lokal, hingga organisasi kepemudaan yang berperan aktif di daerah pinggiran. Selain itu, pemanfaatan teknologi hybrid perlu diperkuat agar mahasiswa di lokasi terpencil tetap dapat mengakses materi literasi digital melalui jalur daring.

Dengan pemerataan kolaborasi ini, literasi digital diharapkan tidak hanya terinternalisasi di lingkup kampus besar, tetapi juga menyebar secara lebih luas, merata, dan berkelanjutan di seluruh Kabupaten Banyumas. (Pratiwi, n.d.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Diskominfo Banyumas dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa dilakukan melalui tiga pendekatan utama: edukasi melalui media digital, pelatihan dan workshop, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas. Edukasi digital melalui media sosial dan website resmi telah memberikan akses yang luas, meskipun efektivitasnya masih terkendala rendahnya engagement mahasiswa akibat konten yang kurang interaktif. Sementara itu, pelatihan tatap muka maupun hybrid seperti program Melek Digital dan workshop Cerdas Bermedsos terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan, meskipun masih menghadapi tantangan berupa minimnya pendampingan lanjutan. Kolaborasi dengan kampus besar melalui program Duta Digital Kampus menjadi strategi efektif dalam memperkuat internalisasi nilai literasi digital berbasis komunitas, namun belum merata di semua perguruan tinggi dan komunitas mahasiswa di Banyumas.

Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan inovasi dan pemerataan dalam implementasi strategi komunikasi literasi digital. Diskominfo Banyumas perlu memperkuat kolaborasi dengan influencer kampus, komunitas mahasiswa, serta perguruan tinggi swasta agar jangkauan program lebih luas dan merata. Selain itu, strategi keberlanjutan melalui pendampingan, mentoring, atau pembentukan komunitas literasi digital sangat penting agar dampak positif program dapat bertahan dalam jangka panjang. Jika strategi-strategi ini dijalankan secara konsisten, literasi digital di kalangan mahasiswa Banyumas akan semakin meningkat dan berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang kritis, produktif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

REFERENSI

- Abidin, Y. Z. (2015a). *Metode penelitian komunikasi: Penelitian kuantitatif teori & aplikasi*.
- Abidin, Y. Z. (2015b). *Metode Penelitian Komunikasi*. CV Pustaka Setia Bandung.
- Al-Nur, W. R. (n.d.). Kajian Isu-Isu Pendidikan Kontemporer. In *books.google.com*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rYtpEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemanfaatan+platform+digital+oleh+diskominfo+banyumas+strategi+pemerintah+kabupaten+dalam+menghadapi+era+new+media&ots=T-_YUuENJN&sig=tmD4HHD4bTndHGvjvr5PFK5ObE4

- Budianto, H., & Santoso, D. H. (2018). *Relasi Negara Industri Dan Masyarakat Dalam Perspektif Komunikasi*. fikom.mercubuana-yogya.ac.id.
<https://fikom.mercubuana-yogya.ac.id/storage/posts/book-chapter-relasi-negara-2018-done.pdf>
- Erwin, E., Judijanto, L., Anggraeni, A. F., Nurfaidah, N., & ... (2024). *Sistem Informasi Manajemen: Teori, Prinsip dan Penerapan*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YfHuEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=strategi+komunikasi+dinas+komunikasi+dan+informatika+kabupaten+banyumas+dalam+meningkatkan+literasi+digital+bagi+mahasiswa&ots=-tBPsgYptI&sig=6ehtE7P-c-kLUQ1YkYBwrOffsJk>
- EVIE, S. (2023). ... ORGANISASI BADAN MAHASISWA PRINGSEWU SELURUH INDONESIA (BMPSTI) DALAM KEGLATAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN
repository.radenintan.ac.id. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30488>
- NAJIB, M. H. (n.d.). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM. In
repository.uinsaizu.ac.id. https://repository.uinsaizu.ac.id/24557/1/MuhammadHarunNajib_PeranTecnologiInformasiSebagaiMediaDakwahdiPondokPesantrenDarussalam-1.pdf
- Prasetya, A. E., Lutfiah, R. M., Nugroho, S., Zulfa, N. I., & ... (2025). *Penyiaran Publik di Era Digital: Etika, Praktik, dan Profesionalisme*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BLhnEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemanfaatan+platform+digital+oleh+diskominfo+banyumas+strategi+pemerintah+kabupaten+dalam+menghadapi+era+new+media&ots=5_0zSUNQkk&sig=aIYxR0JnnzA2_m5vQf45YufFrUs
- Pratiwi, I. (n.d.). Pemanfaatan Aplikasi Mininote Shaojie Shi Dalam Menulis Surat Pribadi di SMP Raudhatul Irfan Karawang Tahun Pelajaran 2023/2024.
Repository.Uinjkt.Ac.Id.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77865>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & ... (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social*
<https://jurnal.iicet.org/index.php/essr/article/view/5014>
- Rahmat, A. (2023). Bersaing di Era Revolusi industry 4.0 dan masyarakat 5.0. In *PENDIDIKAN MENUJU ERA* yayasanhaqqiinternasionaldukasi
<https://yayasanhaqqiinternasionaldukasi.com/wp-content/uploads/2023/08/1-BOOK-CHAPTER-SIAP-TERBIT-ISBN.pdf#page=71>
- RAMADANI, D. W. (n.d.). STRATEGI PENGELOLAAN AKUN

- INSTAGRAM@ infopurwokerto. In *repository.uinsaizu.ac.id*.
[https://repository.uinsaizu.ac.id/22116/1/Destriana Wulan Ramadani_Strategi Pengelolaan Akun Instagram %40infopurwokerto.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/22116/1/Destriana%20Wulan%20Ramadani_Strategi%20Pengelolaan%20Akun%20Instagram%20infopurwokerto.pdf)
- Romadlon, F., & Siregar, J. (2020). *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. repository.unar.ac.id.
[https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5271/1/COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif by Didik Haryadi Santoso Awan Santosa %28z-lib.org%29.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5271/1/COVID-19%20dalam%20Ragam%20Tinjauan%20Perspektif%20by%20Didik%20Haryadi%20Santoso%20Awan%20Santosa%20lib.org.pdf)
- Salsabila, N. A., Rizky, M. C., Astuti, W. T., & ... (2025). ... , and Innovative Drivers of Women's Digital Awareness in MSMEs: Pendorong Strategis, Teknologi, dan Inovatif Kesadaran Digital Perempuan di UMKM. In *Indonesian Journal of ...* ijins.umsida.ac.id. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1446>
- Siregar, J. E. (2024). Kapabilitas digital dalam upaya transformasi menuju smart village pada pelaksanaan digitalisasi pelayanan Desa Sepakung. *Journal of Politic and Government Studies*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47401>
- Suminar, I. (n.d.). PROFIL PENULIS. In ... *PEMBELAJARAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA* researchgate.net.
[https://www.researchgate.net/profile/Sada-Pustaka/publication/386267059_Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar/links/674abc74a7fbc259f1a1263d/Transformasi-Pembelajaran-di-Era-Kurikulum-Merdeka-Belajar.pdf#page=67](https://www.researchgate.net/profile/Sada-Pustaka/publication/386267059_Transformasi_Pembelajaran_di_Era_Kurikulum_Merdeka_Belajar/links/674abc74a7fbc259f1a1263d/Transformasi-Pembelajaran-di-Era-Kurikulum-Merdeka-Belajar.pdf#page=67)
- Sutanta, E., & Iswahyudi, C. (2023). Perluasan Jaringan Internet Nirkabel dan Penyediaan Sarana TIK untuk Mendukung Pengembangan Kampung Digital di KIM NAS Kulon Progo Daerah In *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community ...* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/112252766/350.pdf>
- Tanzil, M. Y., & Anggrianto, C. (2022). *Kolaborasi Penta-Helix Pendidikan Tinggi Sub-Sektor Ekonomi Kreatif: Model dan implementasi*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fgeoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=strategi+komunikasi+dinas+komunikasi+dan+informatika+kabupaten+banyumas+dalam+meningkatkan+literasi+digital+bagi+mahasiswa&ots=ihN5-ZLaN5&sig=jj5WSZ2s0ZE-dXtGUK8rqLwlX6A>
- Yaqin, M. A., Ijet, M. I. M. atau, Fachreza, R., Istiqomah, F. P., & ... (2025). *Scale Up Your Brand: Panduan Meningkatkan Citra dan Daya Tarik Brand melalui Visual, AI, dan Strategi Digital*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jgtYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemanfaatan+platform+digital+oleh+diskominfo+banyumas+strategi+pemerintah+kabupaten+dalam+menghadapi+era+new+media&ots=vJ>

HC0iVzAS&sig=fbSuwpfPJXhXtvBfgSG-lRMs67w

Yunita, D. I. (2022). *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GpVuEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pemanfaatan+platform+digital+oleh+diskominfo+banyumas+strategi+pemerintah+kabupaten+dalam+menghadapi+era+new+media&ots=s9iWA5yF-F&sig=Sh0XnF6RAODTNXFVBT3xT-PSSRI>